HUBUNGAN SIKAP DAN KARAKTERISTIK PERAWAT DENGAN PENDOKUMENTASI DI RUMAH SAKIT

Helena Gultom

Email : helenaagultom@gmail.com

Pendahuluan

Dokumentasi pengkajian keperawatan merupakan catatan tentang hasil pengkajian yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi dari pasien, membuat data dasar tentang pasien, dan membuat catatan tentang respons kesehatan pasien. Pengkajian yang komprehensif atau menyeluruh, sistematis yang logis akan mengarah dan mendukung pada identifikasi masalah-masalah pasien. Masalah-masalah ini dengan menggunakan data pengkajian sebagai dasar formulasi yang dinyatakan sebagai diagnosa keperawatan.

Asuhan keperawatan merupakan proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan secara langsung kepada klien pasien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan. Dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan sebagai suatu profesi yang berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, bersifat humanistik, dan berdasarkan pada kebutuhan objektif klien untuk mengatasi masalah yang dihadapi klien. Salah satu bagian yang terpenting dari asuhan keperawatan ialah dokumentasi. Dokumentasi merupakan tanggung jawab dan tugas perawat setelah melakukan intervensi keperawatan. Tetapi akhir-akhir ini tanggung jawab perawat terhadap dokumentasi sudah berubah. Oleh karena perubahan tersebut, maka perawat perlu menyusun suatu dokumentasi yang efisien dan lebih bermakna dalam pencatatannya dan penyimpanannya (Nursalam, 2008). Dokumentasi keperawatan merupakan bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan klien, perawat, dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan tanggung jawab perawat (Camp, 2004). Dokumentasi ini penting karena pelayanan keperawatan yang diberikan pada

klien membutuhkan catatan dan pelaporan yang dapat digunakan sebagai tanggung jawab dan tanggung gugat dari berbagai kemungkinan masalah yang dialami klien baik masalah kepuasan maupun ketidakpuasan terhadap pelayanan yang diberikan. (Nursalam, 2008).

Metode

Kajian ini dibuat berdasarkan menganalisis, membandingkan, eksplorasi dan kajian bebas, dimana hasil analisis ini mudah didapatkan dari berbagai macam sumber, 1 diantaranya membandingkan jurnal 1 dengan jurnal yang lain dengan kreativitas mahasiswa dalam

mengambil dan menyikapi suatu persoalan mengenai plagiarisme. Dan jurnal ini dimuat dari berbagai referensi atau sumber.

Hasil

Pelayanan keperawatan yang bermutu, salah satunya ditunjang dari rangkaian kegiatan proses keperawatan yang sangat penting dan tidak boleh ditinggalkan termasuk dokumentasi keperawatan, yang digunakan sebagai pertanggungjawaban perawat terhadap

kinerja profesional yang dilaksanakan (Handayaniingsih, 2009). Menunjang itu semua, manajemen keperawatan di Indonesia harus sesuai dengan kemajuan zaman dan tuntutan akreditasi dan efisiensi rumah sakit, termasuk tuntutan profesi yaitu dokumentasi keperawatan yang dapat dipertanggungjawabkan baik dari aspek etik maupun aspek hukum dan juga kelengkapan dokumentasi keperawatan tersebut. Menurut Potter dan Perry (1989) dalam Handayaniingsih (2009), menyatakan bahwa kelengkapan dokumentasi keperawatan merupakan sesuatu yang mutlak dan harus ada, yang digunakan sebagai bukti profesional keperawatan dan juga merupakan bentuk upaya membina dan mempertahankan akuntabilitas perawatan dan pelayanan keperawatan. Tujuan dari pengisian kelengkapan dokumentasi keperawatan dokumentasi keperawatan ini agar dokumentasi dapat secara efektif dan efisien dalam menggambarkan perkembangan pasien dan dapat menjadi alat komunikasi antar profesi kesehatan.

Selain menjadi alat komunikasi antar profesi kesehatan, dokumentasi juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan serta digunakan sebagai dokumen legal bila diperlukan dalam proses peradilan.

Pembahasan

Menurut Notoatmodjo, (2007) Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku perawat menurut Videbeck (2008), Burnard (2008) dan Gunarsa, (2008) adalah perilaku terapeutik yang melibatkan semua unsur. Perilaku perawat menurut Kusnanto, (2004) harus dilandasi oleh aspek moral yang meliputi hal-hal berikut : Beneficence yang berarti sebagai profesional perawat harus selalu mengupayakan tiap keputusan yang dibuat berdasarkan keinginan untuk melakukan yang terbaik dan tidak merugikan klien. Adil yang berarti tidak mendiskriminasi klien berdasarkan agama, ras, sosial budaya, keadaan ekonomi, dan sebagainya tetapi memperlakukan klien sebagai individu yang memerlukan bantuan dengan keunikan yang dimiliki. Fidelity yang

berarti bahwa perilaku caring, selalu berusaha menepati janji, memberikan harapan yang memadai, memiliki komitmen moral serta memperhatikan kebutuhan spiritual klien.

Menurut teori perubahan perilaku yang dikembangkan oleh Lawrence Green dalam Noorkasiani (2009) menyebutkan bahwa perubahan perilaku disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor perilaku dan faktor non-perilaku. Faktor perilaku ditentukan oleh tiga kelompok faktor, yaitu; faktor predisposisi (predisposing factor), faktor pendukung (enabling factor), dan faktor penguat (reinforcing factor).

Sikap perawat merupakan salah satu elemen yang berpengaruh pada faktor predisposisi dan menjadi gambaran dari perilaku perawat dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan. Proses keperawatan mengandung unsur-unsur yang bermanfaat bagi perawat dan klien. Perawat dan klien membutuhkan proses asuhan keperawatan, merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil dari asuhan keperawatan. Semua itu memerlukan pendokumentasian sehingga perawat mendapatkan data klien dengan sistematis (Hidayat, 2000). Menurut Potter & Perry (2005), sebagai anggota dari tim perawatan kesehatan, perawat harus mengkomunikasikan informasi tentang klien secara akurat. Kualitas perawatan klien bergantung pada kemampuan pemberi perawatan untuk berkomunikasi satu sama lain. Dokumentasi merupakan salah satu sarana komunikasi antar petugas kesehatan dalam rangka pemulihan kesehatan klien. Perawat bertanggung jawab dan bertanggung gugat dalam pencatatan tindakan keperawatan. Tanpa dokumentasi yang benar dan jelas, kegiatan pelayanan keperawatan yang telah dilaksanakan oleh seorang perawat tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status kesehatan klien. Asuhan keperawatan profesional merupakan kegiatan melaksanakan asuhan keperawatan kepada klien berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, bersifat “humane”, dengan pendekatan holistik, mencakup bio-psiko-sosial/kultural dan spiritual, serta orientasi kebutuhan objektif klien, dalam bentuk praktik keperawatan ilmiah (Kusnanto, 2004). Perawat dan praktik keperawatan tergambar setiap hari bagi yang membaca catatan pasien. Data keperawatan yang terdapat dalam catatan merefleksikan standar asuhan keperawatan. dan anggota tim kesehatan lain membuat keputusan perawatan berdasarkan catatan keperawatan. Pencatatan telah dipandang sebagai riwayat sekunder untuk perawatan pasien (Marrelli, 2008). Menurut Brian Gugerty, et al dalam Challenges and Opportunities in Documentation of the Nursing Care of Patients Report of the Maryland Nursing Documentation Work Group (2007), perawat setiap harinya dalam melakukan rutinitas menghabiskan 15-25 % waktunya digunakan untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan. Tetapi perawat menganggap bahwa dokumentasi tidak penting atau berlebih-lebihan, sehingga sebagian besar waktunya dipakai untuk melakukan tindakan keperawatan secara langsung kepada pasien. Dokumentasi keperawatan merupakan suatu yang mutlak harus ada untuk perkembangan keperawatan khususnya proses profesionalisasi keperawatan serta mempertahankan keperawatan sebagai suatu profesi yang luhur dan terpadang di masyarakat, karena dengan dokumentasi dapat tercermin mutu suatu asuhan keperawatan yang diberikan. Hal ini menyebabkan masalah penting bagi praktisi keperawatan dalam pendokumen

Karakteristik Yang Mempengaruhi Pendokumentasi

1. Umur

Menurut Erikson rentang umur 25-45 tahun merupakan tahap perkembangan generativitas vs stagnasi, dimana seseorang memperhatikan ide-ide, keinginan untuk berbagi pengetahuan, dan meningkatkan kreativitas (Sunaryo, 2004). Asumsi peneliti usia perawat dewasa muda pada umumnya mereka kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurang disiplin, sering berpindah-pindah pekerjaan, belum mampu menunjukkan kematangan jiwa, dan belum mampu berpikir rasional. Perawat usia muda masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam bersikap disiplin serta ditanamkan rasa tanggung jawab sehingga pemanfaatan usia produktif bisa lebih maksimal (Wahyudi,dkk., 2010).

2, Jenis Kelamin

Pekerjaan perawat masih banyak diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki karena keperawatan masih diidentikkan dengan pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan sifat perempuan yang lebih sabar, lemah lembut, dan peduli(Ilyas, 2001).

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan perawat di masih perlu ditingkatkan. Mayoritas tenaga perawat di adalah DIII Keperawatan. Fenomena yang ada pengetahuan yang sama tidak berarti mendorong individu untuk berperilaku sama dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan.

4. Masa Kerja

Masa kerja perawat masih belum lama akan menyebabkan tuntutan pemenuhan kebutuhan masih kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perawat di mempunyai harapan yang relatif sudah terpenuhi karena belum mempunyai tuntutan kebutuhan yang tinggi dibandingkan dengan masa kerja yang sudah lama (Rusmianingsih, 2012).

5. Pelatihan

Pelatihan merupakan suatu fungsi manajemen yang perlu dilaksanakan terus menerus dan ini sangat penting dalam peningkatan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan. Tingginya persentase perawat yang tidak pernah mengikuti pelatihan pendokumentasian disebabkan karena manajemen rumah sakit sudah lama tidak menyelenggarakan pelatihan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Kesimpulan

Dalam melakukan tugasnya perawat menempati posisi terdepan dari sistem pelayanan kesehatan di ruang rawat inap karena perawatlah yang secara terus-menerus selama 24 jam memantau perkembangan pasien dari sudut biopsikososiokultural dan spiritual. Dengan demikian peningkatan mutu pelayanan kesehatan serta keberhasilan pelayanan di rumah sakit sangat bergantung pada keberhasilan asuhan keperawatan yang dilakukan di rumah sakit tersebut. Mudah dipahami bila proses asuhan keperawatan tidak dilaksanakan dengan baik akan menyebabkan mutu pelayanan keperawatan menjadi kurang baik pula dan dengan demikian mutu pelayanan kesehatan rumah sakit secara keseluruhan menjadi tidak memuaskan pasien. Agar mempunyai nilai hukum maka penulisan suatu dokumentasi keperawatan sangat dianjurkan untuk memenuhi standar profesi.

Daftar Pustaka

1. Yanti Retyaningsih Ida .2013. Hubungan Karakteristik Perawat ,Motivasi Dan Supervisi Dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan .Jurnal Manajemen Keperawatan .
2. Putra Ageng Putra .dkk.2016.Hubungan Persepsi Perawat Tentang Karakteristik Pekerjaan Dengan Kepatuhan Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan .Jurnal Keperawatan Notokusumo .
3. Siswanto L.M. Harmain .dkk.2013.Faktor –Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Pendokumentasi Asuhan Keperawatan .Jurnal Keperawatan Indonesia.
4. Mangole Josua Edison .dkk.2015.Hubungan Perilaku Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Cardiovascular And Brain Center RSUP Prof. DR.D. Kandou Manado
5. Nursalam. 2011. Manajemen keperawatan aplikasi dalam praktek keperawatan profesional. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
6. Radiani, E. 2009. Motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di puskesmas rawat inap Kabupaten Ciamis. Universitas Diponegoro.
7. Setiadi. 2012. Konsep dan penulisan dokumentasi asuhan keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
8. R.H.Simamora. 2009. Dokumentasi Proses Keperawatan. Jember University Press

9. Nugraha .dkk.2015 .Hubungan Presepsi Perawat Tentang Manfaat Dokumentasi Asuhan Keperawatan Dengan Kelenkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RS PKU Muhammdiyah Yogyakarta.
10. Syukur Aswadi .2019.Hubungan Beban Kerja Dengan Dokumtasi Asuhan Keperawatan .Nerspedia Journal .